

Nama : Mami Fatonah Adnizar, S.KM.

Nomor UKG : 201502844185

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

**Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*) Menggunakan Metode Star (Situasi,
Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak)
Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam
Pembelajaran**

Lokasi	SMK Negeri Bantarkalong
Lingkup Pendidikan	Sekolah Menengah Kejuruan
Tujuan yang ingin dicapai	Guru Mengaplikasikan Model Pembelajaran Inovatif <i>Project Based Learning (PJBL)</i> yang Berorientasi <i>HOTS</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Tanaman Obat Simplisia
Penulis	Mami Fatonah Adnizar, S.KM
Tanggal	Waktu Pelaksanaan Hari Sabtu, 07 Januari 2023
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<p>Kondisi yang menjadi latar belakang masalah :</p> <ol style="list-style-type: none">Faktor peserta didik<ul style="list-style-type: none">Peserta didik belum berani bertanya saat pembelajaranPeserta didik belum berani mengungkapkan pendapat saat diskusiMasih ada Peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaranKemampuan Peserta didik dalam menganalisa soal-soal <i>HOTS</i> masih kurangFaktor guru<ul style="list-style-type: none">Pembelajaran masih berpusat pada guru (bersifat teacher center)Keterbatasan guru dalam memahami model pembelajaran inovatif <p>Dari poin-poin diatas dapat ditarik kesimpulan guru perlu mempelajari dan mengaplikasikan model pembelajaran inovatif <i>Project Based Learning (PJBL)</i> dalam Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik materi. yang sintaknya mengarahkan</p>

	<p>siswa untuk berpikir HOTS dan memberikan soal-latihan yang berorientasi HOTS.</p> <p>Praktek pembelajaran ini penting untuk dibagikan Karena banyak guru yang mengalami permasalahan yang sama seperti yang saya alami. Sehingga praktik ini diharapkan selain menjadi langkah perbaikan saya dalam mengajar juga diharapkan bisa menjadi referensi atau inspirasi baru bagi rekan guru lainnya.</p> <p>Peran dan tanggung jawab saya dalam praktik ini Peran saya sebagai guru mempunyai tanggung jawab untuk membuat rancangan perangkat RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, evaluasi, dan melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat yang dibuat. Dan saya sebagai guru mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif <i>Project Based Learning (PJBL)</i> yang Berorientasi <i>HOTS</i> dan dengan media yang menarik dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.</p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<p>Tantangan dalam mencapai tujuan tersebut adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru harus mempelajari model pembelajaran inovatif <i>Project Based Learning (PJBL)</i> • Guru harus mencari bahan orientasi masalah yang dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan project yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran • Guru harus bisa mengarahkan peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan dan menganalisa hasil project • Ada murid yang belum aktif dalam kegiatan diskusi • Guru harus cermat dalam membuat soal-soal HOTS <p><u>Siapa saja yang terlibat :</u></p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sebagai Guru Farmakognosi • Peserta didik kelas X Farmasi 2 • Kepala sekolah (Bapak Drs. Agus Setiadi, M.Si.) sebagai penanggung jawab • Tim SMK Negeri Bantarkalong yang membantu pada proses pengambilan video • Ibu Dosen dan guru pamong yang memberikan banyak sekali masukan yang sangat berarti untuk menjadi pelajaran dan perbaikan pada tahapan selanjutnya. • Peran orang tua sangat penting dalam memotivasi dan mendampingi siswa saat belajar di rumah.
<p>Aksi :</p> <p>Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini</p>	<p>Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah sebagai berikut:</p> <p>Proses dalam praktik pembelajaran ini yaitu melakukan sintaks model pembelajaran <i>PJBL</i> yang diterapkan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan pertanyaan mendasar (start with essential question) <p>Saya mencoba memberikan stimulus berupa menyajikan jenis – jenis simplisia konkret untuk dilakukan pengamatan pada beberapa simplisia tersebut secara berkelompok. Sehingga menimbulkan argument kontradiktif dalam asumsi siswa dan menimbulkan ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut tentang materi ini.</p> <p>Setelah melakukan pengamatan, guru memberi pertanyaan pemantik terkait simplisia folium yang diamati dan meminta siswa untuk mencari solusi bersama kelompok belajar nya dari simplisia folium yang sudah di amati tersebut dengan melakukan Project pemanfaatan simplisia folium sebagai minuman kesehatan (project pembuatan teh celup)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun perencanaan proyek (design project) <p>Pada langkah ini saya membentuk kelompok heterogen dari siswa menurut gaya belajar dan kelompok</p>

akademik. Hal ini bertujuan agar terjadi pemerataan partisipasi dalam setiap kelompok untuk setiap tahap pembelajaran. Dilanjutkan siswa melakukan diskusi kelompok terkait pembuatan project pemanfaatan simplisia yang telah diamati, lalu siswa mengerjakan lembar aktifitas dengan melakukan literasi digital agar indikator tujuan pembelajaran dalam melakukan analisis siswa dapat tercapai maksimal.

- **Menyusun jadwal (create schedule)**

Penyusunan jadwal dilakukan oleh siswa dibimbing guru, yang meliputi Pembagian tugas, Langkah-langkah pembuatan teh celup, Persiapan alat dan bahan, Pembuatan laporan presentasi serta Peserta didik dan guru menyepakati batas waktu penyelesaian produk

- **Memantau siswa dan kemajuan proyek (monitoring the students and progress of project)**

Ditahap ini saya memonitor perkembangan project pengolahan tanaman obat dengan memanfaatkan simplisia folium melalui pembuatan teh celup simplisia folium, meliputi mengecek kesiapan kelompok terkait alat dan bahan yang digunakan, mengecek perkembangan proyek masing-masing kelompok, memantau siswa dalam menyelesaikan/ mengerjakan project, memantau keaktifan siswa dalam proyek, membimbing kelompok jika ada kesulitan, Serta membimbing siswa menemukan solusi alternative pemecahan masalah terkait dengan projectnya. Disini siswa dapat menentukan langkah yang diperlukan agar pelaksanaan project tersebut dapat berjalan dengan baik.

- **Pengujian/Penilaian hasil (assess the outcome)**

Siswa melakukan pengujian hasil proyek teh celup simplisia folium, pengujian hasil dilakukan melalui proses penyeduhan teh celup folium yang dibuat dengan memperhatikan warna dan rasa dari teh tersebut dan merasakan khasiatnya bagi kesehatan tubuh sesudah

meminum teh tersebut.

Selanjutnya siswa melakukan presentasi laporan hasil proyek yang dibuat (laporan pembuatan teh celup folium sebagai minuman kesehatan.) sebagai gambaran yang menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembuatan project dan kemampuan siswa dalam menyampaikan / mengkomunikasikan laporan/informasi melalui presentasi hasil.

- **Evaluasi Pengalaman (evaluation the experience)**

Pada saat diskusi peserta didik hanya didominasi oleh beberapa kelompok atau siswa tertentu yang sudah terbiasa menonjol dikelas, sebagian siswa belum berani mengungkapkan pendapat saat sesi tanggapan dalam presentasi. Disini perlu mendapat perhatian guru agar memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu apresiasi dari guru baik berupa ungkapan, selamat, tepuk tangan dll terhadap peserta didik yang tampil atau mengungkapkan pendapatnya akan meningkatkan motivasi siswa dalam berdiskusi.

Sebaiknya saya membimbing peserta didik khusus yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi pelajaran, atau mendiskripsikan konsep secara benar agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dinamis dan mencapai target yang diinginkan.

1. Guru mencoba mengaplikasikan model pembelajaran inovatif yaitu *Project Based Learning* (PBL) untuk materi ini sehingga diharapkan akan merangsang peserta didik aktif dalam kegiatan pembuatan proyek, evaluasi penilaian proyek, mengajukan alternative solusi pemecahan masalah serta terampil dalam pengolahan tanaman obat .
2. Guru membimbing kelompok dalam project pembuatan teh celup simplisia.
3. Berkaitan dengan pembuatan soal-soal *HOTS*, Guru membuat soal-soal *HOTS* dengan indikator soal

menggunakan ranah C-4, C-5, C-6, dengan melakukan pembelajaran yang berbasis HOTS untuk mendapatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi oleh peserta didik yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran HOTS dapat dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan level kognitif Bloom yaitu mulai dari menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

4. Guru mempelajari pembuatan media berbasis TPACK menggunakan video pembelajaran dari youtube serta guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Metode pembelajaran dibuat dengan variatif bersamaan dengan suatu proyek yang menarik siswa sehingga antusias dalam mengikuti pembelajaran. Disini guru memilih beberapa metode pembelajaran variatif yaitu pembuatan media, penugasan observasi, presentasi dan diskusi.

Yang terlibat dalam aksi praktik pembelajaran

Adapun pihak yang terlibat dalam strategi ini adalah guru, peserta didik, rekan sejawat, kepala sekolah, pakar pendidikan, guru pamong, serta dosen pembimbing. Dalam pembelajaran diperlukan sumber daya yang memadai seperti ketersediaan laptop/komputer, LCD, serta wifi yang mencukupi. Dalam melaksanakan rangkaian pembelajaran ini, saya menggunakan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi berupa slide presentasi dalam aplikasi Powerpoint dan juga printout bahan ajar yang digunakan dalam diskusi kelompok.

Refleksi Hasil dan dampak

Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut

Dampak dari aksi langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat menarik perhatian dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.
2. Siswa lebih termotivasi yang terlihat dari pencapaian sikap peserta didik (100 %) aktif dan terlibat dalam diskusi menganalisa permasalahan selama proses pembelajaran. Dengan intensifnya guru dalam melakukan pembimbingan dalam diskusi kelompok, peserta didik yang semula tidak aktif menjadi aktif. Pada evaluasi sikap yang mencerminkan aktifnya diskusi yaitu pada sikap gotong royong dan berpikir kritis telah mencapai hasil yang tinggi yaitu 100 %.
3. Siswa menunjukkan sikap berani bertanya, menanggapi, berbagi pendapat bersama siswa lain, dan berani mempresentasikan hasil diskusi.
4. Dengan media pembelajaran yang inovatif, dapat menarik perhatian siswa selama pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan semangat untuk belajar. Siswa menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru.
5. Hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan kategori baik dalam pembelajaran. Dibuktikan dengan pencapaian indikator perencanaan 100 %, Pelaksanaan 89 %, Produk 100 %, Proses Presentasi 95 %, dengan Rata-rata Pencapaian indicator setiap siswa untuk keterampilan (*project*) pada kelas X FKK 2 pada materi tanaman obat simplisia folium yang dilakukan 96 % dan telah mencapai target yang diinginkan, sehingga dapat dikatakan peserta didik terampil dalam melakukan pembuatan teh celup folium.
6. Keberhasilan proses pembelajaran peserta didik di kelas X FKK 2 pada materi tanaman obat simplisia folium secara umum telah mencapai 90 % dan pemilihan metode pembelajaran *PJBL* telah tepat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan karena ditunjukkan dengan pencapaian indicator keterampilan

telah mencapai 96%.

7. Selain itu, hasil refleksi dan kuesioner (angket) yang diisi oleh siswa diperoleh respon yang menyatakan bahwa siswa merasa senang dan menguasai pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran adalah sangat efektif, karena pemilihan model dan media pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui model pembelajaran *project based learning* terlihat keaktifan siswa selama pembelajaran yang dapat bekerja sama di kelompok dan berbagi pendapat.

- Dengan media video pembelajaran dan bahan observasi atau orientasi masalah berupa bahan konkret siswa menjadi lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran.
- Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dan menggunakan media berbasis *TPACK* bagi guru adalah dapat membantu guru menyampaikan materi lebih mudah dan kegiatan pembelajarannya tidak monoton

Dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan strategi tersebut respon dari lingkungan sekitar yaitu murid, teman sejawat, kepala sekolah dan guru pamong memberikan respon positif. Diantaranya :

- Untuk kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sudah sinkron antara RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- Penyajian materi sudah baik dan suara juga bagus, semua siswa aktif
- Respon dari peserta didik mereka menyukai, antusias serta aktif dalam mengerjakan project dan

Dari kegiatan ini ternyata saya dapat mendesain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dan membuat media berbasis *TPACK*.

- Begitu besarnya dampak dari penggunaan model pembelajaran inovatif serta penggunaan media berbasis *TPACK* dalam kegiatan pembelajaran, hal itu dibuktikan dengan menggunakan model dan media tersebut aktivitas pembelajaran terasa lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Yang sangat mempengaruhi terhadap Peningkatan Pencapaian Hasil Belajar Siswa.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran lebih mudah dibandingkan menggunakan metode konvensional yang selama ini sering digunakan
- Peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang berbasis *HOTS (High Order Thinking Skill)* karena model pembelajaran yang sintak-sintaknya mengarahkan peserta didik untuk berpikir *HOTS* .

Nama Mahasiswa : Mami Fatonah Adnizar, S.KM

Nomor Peserta : 201502844185

Instansi : SMK Negeri Bantarkalong

RENCANA TINDAK LANJUT PPG DALJAB 2 TAHUN 2022

Secara umum definisi Rencana tindak lanjut (RTL) adalah suatu rancangan keberlanjutan dari suatu program kegiatan yang telah diikuti, untuk didesiminasikan (dibagikan) ke pihak lain. Adapun tujuan utama dari RTL ini adalah sebagai upaya meningkatkan mutu keprofesionalan bidang pendidikan sesuai bidang diklat yang telah diikuti. Tentunya tidak menutup kemungkinan untuk adanya peserta diluar bidang yang tertarik untuk menambah pengalamannya

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan RTL merupakan suatu proses mempersiapkan materi secara sistematis dari kegiatan - kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dibutuhkan perhitungan, penentuan sumber daya, apa saja yang akan dijalankan, dimana, bilamana, oleh siapa dan bagaimana caranya?

Adapun kegiatan PPG Daljab tahun 2022 ini secara garis besar melatih peserta untuk dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik, pembuatan video pembelajaran yang profesional, dan praktek baik (best practice) yang ilmiah sebagai perwujudan guru profesional. Dengan demikian akan membuat proses belajar mengajar berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan dan target yang diinginkan yang akan dicapai. Terutama pada kegiatan pendalaman materi dan perancangan pembelajaran saya mendapatkan banyak tambahan Ilmu dan pengetahuan baru tentang materi yang harus saya kuasai mulai materi professional maupun pedagogik serta cara menyusun perancangan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kertampilan pembelajaran abad 21, pembelajaran berbasis HOTS, pembelajaran yang mendidik dengan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) berbasis platform revolusi industri 4.0.

Oleh karena itu, setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dalam PPG daljab ini, penyusunan RTL saya rasa sangat penting dilakukan sebagai upaya pribadi menambah kebermanfaatannya bagi lingkungan terutama guru sejabatannya di lingkungan pendidikan atau teman sejawat di instansi peserta. Saya sangat tergugah untuk memperbaiki pembelajaran saya mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian yang saya sesuaikan dengan ilmu yang saya peroleh dari kegiatan setelah pendalaman materi dan perancangan pembelajaran ini termasuk

memperhatikan arahan, kritik dan saran dari teman sejawat sesama mahasiswa ppg , guru pamong serta dosen pembimbing untuk tahapan PPG dalam jabatan.

Penyusunan RTL perlu dilakukan untuk upaya membagi manfaat kepada pihak lain, khususnya teman sejawat di SMK Negeri Bantarkalong. Komponen yang diperlukan dalam menyusun suatu RTL adalah penyusunan program, strategi dan perencanaan waktu pelaksanaan RTL. RTL yang baik adalah rencana yang disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis dari pengalaman aksi sebelumnya.

Berikut ini adalah rencana tindak lanjut yang akan dilakukan peserta sebagai bentuk pengimbasan/desiminasi kepada teman sejawat di instansi peserta yaitu SMK Negeri Bantarkalong.

Rencana Tindak Lanjut (RTL)

No	Rencana Kegiatan	Tempat	Pihak terkait	Alokasi waktu	Ket
1	Mengkomunikasikan hasil PPG Daljab kepada Pimpinan Sekolah	Ruang Koordinasi SMK Negeri Bnatarkalong	Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum	Minggu ke satu Pada Bulan Maret 2023	Mengkoordinasikan terkait langkah pembuatan dan pengaplikasian program sekolah Lesson study untuk pembuatan perangkat pembelajaran inovatif seperti PBL dan PJBL yang disesuaikan dengan karakteristik materi tiap mata pelajaran.

2	Mengadakan <i>in house training</i> terkait perencanaan pembelajaran, pembelajaran berbasis HOTS, TPACK, berbasis platform revolusi industri 4.0.	Gedung Serbaguna SMK Negeri Bantarkalong	Semua Guru Produktif dan Guru Mata pelajaran	Bulan Juli 2023, Pada waktu libur semester	Mensosialisasikan dan melakukan Penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, Bahan Ajar, Media, LKPD, Instrumen serta mereview perangkat pembelajaran yg di buat (yang dilaksanakan selama 5 hari dari pukul 08:00 – 15:00 WIB)
3	Pembuatan Tim pendamping untuk program sekolah <i>lesson study</i>	Ruang guru SMK Negeri Bantarkalong	Guru yang sudah mengikuti PPG	Bulan Agustus 2023 Pada minggu ke 4	Sebagai <i>supervisor</i> kegiatan Program sekolah yang dijalankan
4	Mengajarkan cara mengajar yang diperoleh dari PPG seperti model pembelajaran Inovatif PBL dan PJBL kepada guru lain	Ruang kelas dan Laboratorium	Guru produktif dan Guru mapel yang belum mengikuti PPG, siswa	Bulan September – Oktober 2023	Melakukan Pembimbingan hal baik untuk diterapkan kepada siswa terkait penerapan sintak model pembelajarn yang sudah disesuaikan dengan karakteristik materinya (pelaksanaan lapangan disesuaikan dengan jadwal supervisi yang dibuat, dan waktu

					pembimbingan disesuaikan atau mengikuti sesuai jadwal pelajaran tiap mapel)
5	Mendatangkan Narasumber / konsultan yang di perlukan untuk program sekolah <i>Lesson Study</i>	Ruang Guru SMK Negeri Bantarkalong	Guru Produktif dan guru mata pelajaran	Bulan November 2023 pada minggu ke 2	Untuk memberikan penjelasan, penguatan atau bukti yang valid dari project atau produk yang dihasilkan pada saat kegiatan pembelajaran
6.	Penyusunan Buku/modul Referensi Pembelajaran Kurmer tiap jurusan	Ruang guru	Peserta, Penerbit Gramedia	Bulan November – Desember 2023	Pembuatan buku Referensi SMK Negeri Bantarkalong yang berbasis Kurmer dan mengakomodasi pembelajaran inovatif

Masalah yang mungkin timbul :

1. Kekurangan sarana dan prasarana terutama fasilitas laptop yang memadai untuk kegiatan pengimbasan (desiminasi). Kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran klasikal dengan sarana dan prasarana seadanya.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan daya tangkap guru yang berbeda, terutama perbedaan pengalaman mengajar diantara guru yang belum mengikuti PPG.
3. Perbedaan kepentingan dan aktivitas masing-masing guru sehingga sulit menyamakan waktu luang untuk melaksanakan program desiminasi.
4. Keterbatasan alat bantu pembuatan video pembelajaran dibidang produktif dan normative sehingga menghambat kelancaran program.

5. Membutuhkan waktu khusus, sarana prasarana yang mencukupi serta hubungan khusus untuk mendatangkan narasumber dan pembuatan buku referensi tiap mapel

Alternatif Solusi pemecahan masalah yang akan timbul :

1. Bekerjasama dengan laboratorium computer dan teknis IT sekolah untuk memfasilitasi laptop atau computer untuk sarana program desiminasi.
2. Melaksanakan program tutor/pendamping dari guru yang sudah mengikuti kegiatan PPG kepada guru lain dalam program pengimbasan pembelajaran inovatif.
3. Mengajukan kesepakatan waktu yang lebih luang dari aktivitas pembelajaran yaitu dihari jumat dan sabtu untuk program desiminasi pembelajaran dan pembuatan video pembelajaran.
4. Bekerjasama dengan beberapa guru yang memiliki peralatan video shooting untuk proses pengambilan gambar dan editing video sehingga dapat berjalan maksimal.
5. Mengkhususkan waktu week end (jumat, sabtu, ahad) untuk mendatangkan narasumber dan membuat platform, materi dan penyusunan buku referensi SMK jurusan TLM.

Demikianlah Rencana Tindak Lanjut yang akan saya lakukan setelah mengikuti kegiatan PPG Daljab 2022 gelombang 2 ini.

Alternatif Solusi pemecahan masalah yang akan timbul :

6. Bekerjasama dengan laboratorium computer dan teknis IT sekolah untuk memfasilitasi laptop atau computer untuk sarana program desiminasi.
7. Melaksanakan program tutor/pendamping dari guru yang sudah mengikuti kegiatan PPG kepada guru lain dalam program pengimbasan pembelajaran inovatif.
8. Mengajukan kesepakatan waktu yang lebih luang dari aktivitas pembelajaran yaitu dihari jumat dan sabtu untuk program desiminasi pembelajaran dan pembuatan video pembelajaran.
9. Bekerjasama dengan beberapa guru yang memiliki peralatan video shooting untuk proses pengambilan gambar dan editing video sehingga dapat berjalan maksimal.
10. Mengkhususkan waktu week end (jumat, sabtu, ahad) untuk mendatangkan narasumber dan membuat platform, materi dan penyusunan buku referensi SMK jurusan TLM.

Demikianlah Rencana Tindak Lanjut yang akan saya lakukan setelah mengikuti kegiatan PPG Daljab 2022 gelombang 2 ini.